

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS III SDN NAPUNGLANGIR

Marsela Rinielda Dua¹, Seftiana Clara Rawin², Mario Florentino³, Yoanita Dewi
Roswita Kolo⁴, Paulina Nelce mole⁵

^{1,2,3,4,5} FKIP Universitas Nusa Nipa

¹marselarini@gmail.com, ²seftianarawinclara@gmail.com,
marioflorentino.0211@gmail.com, dewieroswita@gmail.com,
elvanonelce@gmail.com

ABSTRACT

To achieve optimal learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, the learning process should be designed and implemented in an active, creative, effective, and engaging manner to maximize students' participation. This study aimed to examine the effect of the Discovery Learning model on the IPAS learning outcomes of third-grade students at SDN Napunglangir. Data were collected through pretests, posttests, and documentation. The tests were administered before and after the students received the instructional treatment. Data were analyzed using validity tests, reliability tests, descriptive statistics, the normality test, and the independent t-test. The findings revealed that the calculated t-value ($t = 7.430$) exceeded the critical t-value ($t = 1.734$) at a significance level of 0.05 with 18 df. Therefore, it can be concluded that the Discovery Learning model had a statistically significant effect on the IPAS learning outcomes of third-grade students at SDN Napunglangir.

Keywords: Learning Model, Discovery Learning, Learning Outcomes, IPAS.

ABSTRAK

Mata Pelajaran IPAS dapat diperoleh secara optimal, proses pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III SDN Napunglangir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan pretest, posttest, dan dokumentasi. Tes dilaksanakan sebelum dan setelah siswa diberi perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji-t. Hasil Penelitian menunjukkan thitung sebesar 7,430 serta t tabel dengan df = 18 dan taraf signifikan = 0,05 adalah 1,734. Oleh karena itu dapat disimpulkan thitung > ttabel ($7,430 > 1,734$) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas III di SDN Napunglangir.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar. IPAS adalah mata pelajaran yang menyatukan konten sains (IPA) dan ilmu sosial (IPS) dengan tujuan memberikan pemahaman holistik kepada siswa tentang fenomena alam serta hubungannya dengan kehidupan sosial (Sulhelayati et al., 2023). Menurut Fitriyah et al (2023), Pembelajaran IPAS di sekolah dasar berperan sebagai wahana bagi siswa untuk memahami dirinya, mengenal lingkungan alam di sekitarnya, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPAS, guru membantu siswa dalam memunculkan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan fenomena disekitarnya (Dua & Rawin, 2024).

IPAS mengintegrasikan berbagai fenomena alam yang dijumpai dalam keseharian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berkaitan erat dengan lingkungan tempat mereka hidup. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPAS di SD, guru harus dapat menumbuhkan

keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman siswa terhadap fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Maka guru dituntut dalam pembelajaran IPAS untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik yaitu mampu mengaitkan materi IPAS sendiri dengan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar karena pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru, akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup tidak hanya peningkatan aspek pengetahuan, tetapi juga perkembangan keterampilan, sikap, dan kemampuan menghayati nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar dapat dimaknai sebagai kompetensi yang berhasil dicapai siswa setelah melalui pengalaman belajar. Agar hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dapat diperoleh secara optimal, proses pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan

sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa secara maksimal. Proses pembelajaran menjadi bermakna apabila didukung oleh sumber belajar dan metode yang tepat (Dua et al., 2025).

Hasil observasi dan wawancara di kelas III SDN Napunglangir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menjelaskan materi IPAS yang sudah diajarkan oleh guru. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab, sementara lainnya cenderung diam dan tidak antusias. Siswa juga menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran, jarang bertanya, bahkan kurang fokus saat guru menjelaskan. Selain itu pembelajaran IPAS didominasi dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Menurut Kristin (2016) Pencapaian hasil belajar yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh strategi atau model

pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran di kelas menjadi rendah, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan menghadirkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, bersemangat, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Durajad (2008), model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya. Dalam model ini, materi pembelajaran tidak disajikan secara utuh, melainkan siswa didorong untuk menemukan dan mengorganisasikan konsep secara mandiri melalui proses belajar. Sementara itu, Effendi (2012) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara

aktif dalam kegiatan pemecahan masalah sebagai upaya mengembangkan pengetahuan sekaligus meningkatkan keterampilan yang dimiliki *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep, makna, serta hubungan antarkonsep melalui aktivitas berpikir secara intuitif hingga siswa mampu menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Sejalan dengan pendapat Saifuddin (2014), *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan observasi, eksperimen, dan penyelidikan ilmiah sehingga mereka dapat memperoleh serta merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan ilmiah yang telah dilakukan. Model *Discovery Learning* ini guru hanya sebagai fasilitator (Kristin, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III SDN Napunglangir.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang sangat menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif (R. zulfikar, F. P. Sari, 2024). Jenis eksperimen yang digunakan yaitu pre-eksperimental design. Desain yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Desain penelitian jenis One-Group Pretest-Posttest Design adalah karena jenis penelitian ini memiliki kelebihan yaitu; pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttests setelah diberi perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Zulmiyetri, 2019).

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SDN Napunglangir yang beralamat di Jalan St. Antonius Padua Napunglangir, Kota Uneng, kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan yang akan dilaksanakan pada semester genap

tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III SDN Napunlangir yang berjumlah 18 orang. Sampel adalah Sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SDN Napunlangir yang berjumlah 18 orang. Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan pretest, posttest, dan dokumentasi. Tes dilaksanakan sebelum dan setelah siswa diberi perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji-t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Nilai Pretest Dan Posttest Siswa

Penelitian ini mendeskripsikan keterkaitan dua variabel model pembelajaran Discovery Learning (X)

dan variabel meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Y) berdasarkan nilai pretest dan posttest siswa. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi mean (M), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo). Soal tes berjumlah 10 soal. Melalui uji validitas dan reabilitas, 10 soal tersebut dinyatakan valid. Setelah test tersebut diberikan kepada 18 siswa kelas IV SDN Napunlangir.

a. Deskripsi Data Nilai Pretest Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai perolehan terendah adalah 20 dan nilai perolehan tertinggi adalah 90. Data kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21. Hasil perhitungan statistik deskriptif nilai pretest siswa dari 18 siswa (selengkapnya tabel dan hasil olah data dapat dilihat pada Lampiran) dirangkum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Nilai Pretest Siswa

Jumlah Siswa	18
Nilai Rata-rata	53,3
Standar Deviasi	21,42
Modus	50
Median	50

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis deskriptif nilai pretest dari 18 siswa, yakni diperoleh nilai

rata-rata perolehan siswa sebesar 53,3. Standar Deviasi nilai pretest siswa adalah 21,42 yang berarti sebaran data pretest ini berada jauh dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar awal siswa rendah atau tidak merata. Modus data nilai pretest siswa adalah 50 yang berarti dalam pretest ini terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai 50. Sedangkan median adalah ukuran pemusatan data yang menunjukkan nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar. Median data diperoleh nilai pretest siswa adalah 50 yang berarti nilai tengah pada pretest ini adalah 50.

b. Deskripsi Data Nilai Posttest Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai perolehan terendah adalah 70 dan nilai perolehan tertinggi adalah 100. Data kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21. Hasil perhitungan statistik deskriptif nilai posttest siswa dari 18 siswa (selengkapnya tabel dan hasil olah data dapat dilihat pada Lampiran) dirangkum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Nilai Posttest Siswa

Jumlah Siswa	18
Nilai Rata-rata	81,6
Standar Deviasi	9,85
Modus	80
Median	80

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil analisis deskriptif nilai posttest dari 18 siswa, yakni diperoleh nilai rata-rata perolehan siswa sebesar 81,6. Standar Deviasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar penyebaran atau variasi data dari nilai rata-rata (mean). Standar Deviasi nilai posttest siswa adalah 9,85 yang berarti sebaran data posttest ini berada jauh dari nilai rata-ratanya. Modus data nilai posttest siswa adalah 80 yang berarti dalam posttest ini terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai 80. Sedangkan Median adalah nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan dari yang terendah sampai tertinggi. Median data diperoleh nilai posttest siswa adalah 80 yang berarti nilai tengah pada posttest ini adalah 80.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi penyebaran data setiap variabel dalam penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk

mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji Shapiro-Wilk yang dihitung dengan menggunakan SPSS 21. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.926	18	.166
<i>Protest</i>	.969	18	.722
a. Lilliefors Significance Correction			

Hasil perhitungan uji shapiro wilk pada pretest sebesar 0.166 dan posttest sebesar 0.722. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0.05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

3. Uji t

Tabel 4 Uji t

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	28.333	16.179	3.813	-36.379	-20.288	7.430	18	<.001	<.001

Dari hasil perhitungan program aplikasi SPSS 21 didapat harga

thitung sebesar 7,430 serta t tabel dengan $df = 18$ dan taraf signifikan = 0,05 adalah 1,734. Selanjutnya karena Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,430 > 1,734$) sehingga disimpulkan H_o ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas III di SDN Napunglangir.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN Napunglangir. Belajar dengan model *Discovery Learning* biasanya dimulai dengan menghadapkan siswa pada satu masalah. Selanjutnya siswa berusaha untuk membandingkan kenyataan di lingkungannya dengan yang tersedia pada struktur mental yang telah dimilikinya. Melalui pengalaman yang

telah dimilikinya, siswa mencoba untuk menyesuaikan atau mengorganisasikan kembali struktur-struktur agar mencapai keadaan seimbang (Artawan et al., 2020).

Menurut Yuliana (2018) Model *Discovery Learning* merupakan Pembelajaran tidak dilakukan dengan memberikan seluruh informasi secara langsung kepada siswa, tetapi dirancang agar mereka terlibat aktif dalam mengorganisasi, membangun, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Penerapan model *Discovery Learning* mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan menemukan konsep secara mandiri, sekaligus mengubah suasana belajar yang semula pasif menjadi lebih aktif, kreatif, dan partisipatif. Dengan demikian, peran guru bergeser dari yang awalnya menjadi pusat dari pembelajaran menjadi fasilitator yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaah

mode *Discovery Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III SDN Napunglangir.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, Pt. Gede Oki., Kusmaryatni, Ny. & Sudana, Dw. Ny. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Volume 3 Nomor 3 2020, pp 454-460
- Dua, M. R., Emerentiana, P., & Maran, M. V. L. (2025). Development of Interactive Multimedia Motion Graphics Based on Reroroja Mangrove Local Wisdom to Improve Conceptual Understanding of IPAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(12), 756–765.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i12.13423>
- Dua, M. R., & Rawin, S. C. (2024). Analisis Kesulitan Guru Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres Baomekot. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 243-250.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22764>
- Fitriyah, H., Lestari, N. A., & Budiarto, E. (2023). Validitas Modul Ajar

- Berbasis Inquiry Learning Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Terkait Perubahan Iklim untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Hana. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran E-ISSN:, 02(01), 17–28.
- Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan PPs Universitas Pendidikan Ganesha
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa. Volume 2, Nomor 1, April 2016
- R. zulfikar, F. P. Sari, A. F. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Teori, metode dan praktik. In E. Damayanti (Ed.), Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol. 7, Issue 2). Widina Media Utama.
- Saifuddin. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulhelayati, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Suleman, N., Nasbey, H.,Kunusa, W. R., Tangio, Julhim. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). (2017). Bandung: ALFABET, cv, 2017